

JURNAL ILMIAH

TANGGAPAN PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TERHADAP PROGRAM ACARA *YUK KEEP SMILE* (YKS)

DI TRANSTV

(Analisis Deskriptif Kualitatif Tanggapan Pendidik PAUD Wilayah

Kabupaten Gunung Kidul Terhadap Program Acara *Yuk Keep Smile* (YKS)

di TransTV Serta Efek Bagi Anak Didik PAUD)

Flabianus Wahyu Dwiuntoro / Lukas Suryanto Ispandriarno

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

JALAN BABARSARI No.6 YOGYAKARTA 55281

ABSTRAKSI

TANGGAPAN PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TERHADAP PROGRAM ACARA *YUK KEEP SMILE* (YKS)

DI TRANSTV

(Analisis Deskriptif Kualitatif Tanggapan Pendidik PAUD Wilayah

Kabupaten Gunung Kidul Terhadap Program Acara *Yuk Keep Smile* (YKS)

di TransTV Serta Efek Bagi Anak Didik PAUD)

Banyak pro dan kontra mengiringi suksesnya program *Yuk Keep Smile* (YKS) di masyarakat terkait dengan joded dan candaan para pendukung acaranya yang dianggap seronok dan kadang terjadi *bullying* dalam guyonan atau permainannya. Sebagai salah satu produk dari komunikasi massa tentu saja tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga pendidikan kepada khalayak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui umpan balik yang berisi tanggapan para pendidik PAUD di wilayah Kabupaten Gunung Kidul terhadap program YKS yang ditayangkan oleh TransTV yang dilihat dari motif pendidik PAUD menonton program tayangan ini, fungsi pendidikan dari program tayangan ini kepada anak didik PAUD, efek dari program tayangan ini kepada anak didik PAUD, serta tanggapan secara umum para pendidik PAUD terhadap program tayangan ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptis kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap lima pendidik PAUD di wilayah Gunung Kidul. Pendidik PAUD yang menjadi sumber telah mendidik PAUD lebih dari tiga tahun, sehingga lebih kompeten menjawab pertanyaan tentang anak didik mereka.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data diketahui bahwa ternyata tidak ada fungsi pendidikan dari program acara YKS ini. Hiburan yang ada dalam program acara ini tidak sesuai untuk anak didik PAUD, padahal sering sekali program ini menampilkan anak-anak sebagai pengisi acara. Efek yang ditimbulkan kepada anak didik PAUD juga sudah sampai pada efek behavioral dimana anak-anak didik PAUD menirukan goyangan dan nyanyian yang ada dalam program acara ini. Tanggapan secara umum dari para pendidik PAUD menyebutkan bahwa program ini bisa menghibur untuk orang dewasa tetapi tidak cocok untuk ditonton oleh anak-anak.

Keyword : Tanggapan, Pendidikan Anak Usia Dini, Program YKS, Gunung Kidul

A. Latar Belakang

Dengan beragamnya acara yang ada di televisi, tentu saja penonton televisi mempunyai motif tersendiri dalam memilih program apa yang akan dia tonton. Menurut McQuail, Blumler dan Brown (West, 2013:23), ada empat motivasi khalayak dalam menggunakan media, yaitu *Diversion*, *Personal relationship*, *Personal identity*, *Surveillance*. Khalayak tentu saja mempunyai motif yang berbeda-beda dalam memilih YKS sebagai program yang akan mereka tonton.

Sebagai salah satu produk dari komunikasi massa maka televisi sebagai media mempunyai empat fungsi. Seperti yang disebutkan oleh Effendy (1999:31), dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*). Hiburan yang disajikan pun juga memperhatikan fungsi yang lain seperti fungsi pendidikan, sehingga nantinya hiburan itu akan membawa dampak yang positif kepada penonton. Tetapi tampaknya saat ini stasiun televisi tidak lagi memperhatikan fungsi dari komunikasi massa tersebut, khususnya fungsi pendidikan.

Media massa memang tidak dapat dipengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang (Saverin & Tankard, 1988: 311). Misalnya saja apabila seorang anak yang menonton film yang penuh dengan adegan kekerasan, bukan tidak mungkin seorang anak akan menirukan perilaku yang penuh dengan kekerasan seperti apa yang dilihatnya di televisi, dalam hal ini media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Tetapi di lain pihak anak tersebut atau orang tua tidak mempunyai daya apapun untuk mengubah sikap kekerasan yang ada

dalam sebuah film di televisi. Paling jauh mereka paling hanya bisa memindah saluran televisinya.

Seperti dilansir dari media online Kompas.com menyebutkan dalam salah satu beritanya ada anak SD yang membuka resleting celananya saat di kelas karena menirukan goyang Caesar "Buka Sithik Joss!" seperti di bawah ini :

Ipah (31), bukan nama sebenarnya, salah satu orangtua siswi SD Negeri, di Kemiling, Bandarlampung, Minggu (27/10/2013), mengaku kaget ketika anaknya bercerita tentang perilaku teman lelaki sebaya anaknya berjoget goyangan itu sambil membuka ritsleting celana.

"Anak saya juga bercerita teman-teman perempuannya menjerit sambil menutup mata ketika teman-teman lelakinya mempraktikkan goyangan yang sedang marak di televisi," ujar dia.

Ipah juga mengaku kebingungan menjawab pertanyaan anak perempuannya yang masih berusia delapan tahun. "Dia bertanya, ibu, ibu, teman saya buka ritsleting pas bilang 'buka titik jos'," kata Ipah mengulang pertanyaan polos anaknya itu.

Namun, dia tidak kekurangan akal menjelaskan makna kalimat tersebut. "Maksudnya, kalimat itu, buka celana untuk disuntik sama dokter," tutur dia, mengulangi menjawab pertanyaan anak.

Setelah kejadian itu, Ipah dan sejumlah orangtua murid kerap memberi kontrol yang ketat kepada anak-anaknya saat mengikuti aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Nuraini (39), orangtua siswa salah satu sekolah dasar negeri di Bandarlampung, mengaku takut dengan tayangan hiburan yang menjurus ke arah negatif. Tayangan tersebut dapat mengubah perilaku anak.

"Saya jadi tidak berani meninggalkan anak saat belajar, khawatir dia akan mempraktikkan dengan teman lawan jenisnya," kata dia. (<http://regional.kompas.com/read/2013/10/27/1625499/Tiru.Goyang.Caesar.Siswa.SD.Joget.dan.Buka.Ritsleting.di.Kelas>, di akses 18 Februari 2014)

Maka dengan adanya efek negatif tersebut tak ayal membawa banyak reaksi penentangan dari masyarakat. Tak heran petisi pun dilakukan, lebih dari 32.000 orang turut menandatangani petisi untuk memberhentikan acara tersebut (<http://www.change.org/id/petisi/transtv-corp-segera-hentikan-penayangan-YKS>, diakses 18 Februari 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benjamin S. Bloom, pada usia 4 tahun 50% dari kapabilitas kecerdasan seorang anak telah terbentuk. (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2012 : 1). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini bahkan sejak dalam kandungan sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan emosional manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investasi pengembangan anak usia dini merupakan investasi yang sangat penting bagi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Caranya adalah dengan memasukkan anak pada Kelompok Bermain salah satunya adalah PAUD. Pemilihan subjek penelitian pendidik PAUD karena mereka gerbang utama dalam pendidikan formal yang pertama, setelah orang tua. Untuk menjadi seorang pendidik PAUD mereka harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Untuk menjadi Guru Pendamping dan Pengasuh, mereka harus memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi Terakreditasi atau memiliki ijazah minimal SMA dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Sebagai pendidik mereka mempunyai kewajiban mendidik tidak hanya pengetahuan dasar, tetapi juga mendidik budi pekerti dan akhlak anak usia dini. Mereka secara langsung berinteraksi dengan anak didik mereka (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2012 : 24). Maka peneliti ingin mengetahui apakah fungsi dari komunikasi massa sendiri sudah terpenuhi dalam acara YKS ini. Selain itu juga ingin mengetahui efek apa saja yang ditimbulkan oleh program YKS dan bagaimana para pendidik PAUD ini menanggapinya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui motif pendidik PAUD menonton program acara *YKS*.
2. Mengetahui tanggapan pendidik PAUD tentang fungsi komunikasi massa khususnya fungsi pendidikan dalam program acara *YKS*.
3. Mengetahui efek dari program acara *YKS* bagi anak didik PAUD.
4. Mengetahui tanggapan pendidik PAUD secara umum tentang program acara *YKS*.

C. Hasil dan Analisis

1. Motif Pendidik PAUD Menonton Program Tayangan *YKS (Yuk Keep Smile)* di TransTV

Peneliti menggunakan teori *Uses and Gratification* untuk meneliti motif dari para Pendidik PAUD menonton program tayangan *YKS (Yuk Keep Smile)* di TransTV.

1.a. Motif Subjek ke-1 Menonton Program Acara *YKS*

Subjek ke-1, Siti Nurjanah menyebutkan bahwa menonton program acara *YKS* ini timbul dari dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain di sekitar dia. Pada awal mulanya subjek 1 menonton program acara *YKS* karena tertarik dengan konten dari program acara tersebut yaitu berisi nyanyian dan tarian yang akhirnya bisa menghibur diri dia. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa motif dari Siti Nurjanah menonton program acara *YKS* adalah motif *diversion*.

1.b. Motif Subjek ke-2 Menonton Program Acara *YKS*

Subjek kedua, Siti Fatimah mengatakan bahwa dia menonton program acara *YKS* ini karena anaknya yang sudah 6 kelas SD menonton program acara ini juga.

Pada awal mula subjek ke-2 menonton program acara *YKS* adalah ia melihat anaknya yang semula menonton program acara *YKS*, sehingga akhirnya ia pun tertarik menonton program acara tersebut bersama anak-anaknya. Motif penggunaan media dengan motif kegunaan sosial dan persahabatan, atau disebut dengan motif *personal relationship* terjadi pada subjek ke-2.

1.c. Motif Subjek ke-3 Menonton Program Acara *YKS*

Subjek ke-3 yaitu Tri Nuryani, mengatakan bahwa pertama kali nonton *YKS* karena tidak sengaja melihatnya di televisi. Saat itu dua anaknya kebetulan menonton acara tersebut, sehingga kemudian dia tertarik menonton acara *YKS* bersama anak-anaknya. Motif subjek ke-3 menonton program acara *YKS* adalah motif yang kedua yaitu *personal relationship*, yaitu motif menonton televisi untuk kegunaan sosial dan persahabatan.

1.d. Motif Subjek ke-4 Menonton Program Acara *YKS*

Awal mulanya subjek ke-4 tidak mengetahui sama sekali tentang program acara *YKS* di TransTV. Setelah ada informasi dari temannya yang mengatakan bahwa acara ini bagus, maka ia mulai tertarik untuk menontonnya. Ia mencoba mengeksplorasi informasi dari temannya tentang bagus tidaknya acara *YKS* tersebut, serta untuk menguatkan penilaian tentang program acara *YKS* di TransTV. Motif Radiyah untuk menonton program acara *YKS* ini adalah motif yang ketiga yaitu motif *personal identity*, yang merupakan motif untuk referensi diri sendiri, eksplorasi realitas dan penguatan nilai.

1.e. Motif Subjek ke-5 Menonton Program Acara *YKS*

Awal mulanya subjek ke-5 mengetahui program *YKS* ini saat melakukan diskusi dengan istrinya tentang pekerjaan mereka masing-masing. Ia ingin

mengetahui mengapa banyak dari anak didiknya yang meniru joget dan lagu yang ada dalam program *YKS*. Akhirnya setelah ia mengeksplorasi ternyata ada nilai-nilai dalam tayangan tersebut yang tidak sesuai dengan dirinya. Ervin Sutrisno menonton program ini karena motif *Surveillance*, yang merupakan motif pengawasan.

2. Tanggapan Para Pendidik PAUD Terhadap Fungsi Program Acara *YKS (Yuk Keep Smile)* di TransTV Kepada Anak Didik PAUD

2.a. Fungsi Pendidikan Program Acara *YKS* Menurut Subjek Ke-1

Subjek pertama mengatakan bahwa tidak ada unsur pendidikan dalam program acara *YKS* tersebut. Dia memandang kalau program acara *YKS* ini sangat tidak cocok untuk anak-anak. Goyangannya vulgar, kata-kata yang diucapkan oleh artis pendukungnya juga tidak pantas di dengar oleh anak-anak.

Menurut subjek ke-1 anak-anak belum tahu mana yang benar dan mana yang salah sehingga sangat rentan apabila anak-anak menonton tayangan ini. Unsur hiburan yang ada di dalamnya pun tidak cocok untuk anak-anak.

2.b. Fungsi Pendidikan Program Acara *YKS* Menurut Subjek Ke-2

Siti Fatimah mencermati bahwa permainan dalam program acara tersebut kasar dan tidak cocok untuk anak-anak. Menurut Siti Fatimah anak-anak pada usia dini belum mengerti tentang maksud dari permainan di *YKS*. Jadi menurutnya tidak ada fungsi pendidikan program ini bagi anak didik PAUD.

2.c. Fungsi Pendidikan Program Acara *YKS* Menurut Subjek Ke-3

Menurut subjek ke-3 yaitu Tri Nuryani, program acara *YKS* tidak memiliki fungsi pendidikan untuk anak-anak. Bahkan untuk unsur hiburannya pun tidak

sesuai dengan kurikulum pendidikan yang coba ditanamkan oleh para Pendidik PAUD kepada anak didik mereka.

2.d. Fungsi Pendidikan Program Acara YKS Menurut Subjek Ke-4

Subjek ke-4 menyebutkan ketidaksetujuannya apabila program acara *YKS* ini melibatkan anak-anak. Ia menganggap bahwa tidak ada manfaat bagi program acara *YKS* ini bagi anak-anak. Ia berpendapat bahwa tidak ada unsur edukasi dalam program acara *YKS* ini bagi anak-anak, sehingga tidak perlu melibatkan anak dalam program acara tersebut.

2.e. Fungsi Pendidikan Program Acara YKS Menurut Subjek Ke-5

Ketiadaan unsur pendidikan dalam program acara ini subjek ke-5 sebutkan karena adanya lirik lagu yang mengandung kata-kata vulgar, goyangan yang mengarah ke pornoaksi. Jadi alasan itulah mengapa ia menyebutkan program acara *YKS* ini tidak baik apabila ditonton oleh anak-anak. Ia khawatir anak-anak akan meniru kata-kata atau goyangan yang ada di lirik lagu dan goyangan dari lagu-lagu di dalam program acara *YKS*.

3. Tanggapan Para Pendidik PAUD Terhadap Efek Program Acara YKS (*Yuk Keep Smile*) di TransTV Kepada Anak Didik PAUD

3.a. Tanggapan Subjek ke-1 Terhadap Efek Program Acara YKS

Menurut Siti Nurjanah, setelah anak didiknya menonton *YKS*, mereka mulai mengikuti nyanyian dan tarian yang ada di *YKS*, bahkan mereka pandai menirukannya. Dalam komunikasi massa berarti ada perubahan pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku yang dapat diamati, yang bisa disebut sebagai efek behavioral.

3.b. Tanggapan Subjek ke-2 Terhadap Efek Program Acara YKS

Akibat dari menonton program acara *YKS* membuat anak didik dari subjek ke-2 menjadi lebih tega dan kasar terhadap anak didik yang lain, candaan seperti melempar mainan dianggap sebagai hal yang wajar. Dalam ilmu komunikasi, efek di atas lebih kepada efek behavioral yaitu menyebabkan perubahan pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku yang dapat diamati.

3.c. Tanggapan Subjek ke-3 Terhadap Efek Program Acara *YKS*

Untuk Tri Nuryani, efek negatif setelah menonton program acara *YKS* bagi anak-anak didiknya adalah dalam setiap *circle time* atau saat-saat permainan, mereka selalu meminta lagu “Buka Sithik Jos” dan “Oplosan” untuk dinyanyikan. Tentu saja hal itu sangat berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Efek dari program acara *YKS* ini kepada anak-anak didik Tri Nuryani sudah sampai pada tahap efek behavioral bahwa efek komunikasi menyebabkan perubahan pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku yang dapat diamati.

3.d. Tanggapan Subjek ke-4 Terhadap Efek Program Acara *YKS*

Untuk subjek penelitian ke-4, Radiah, ia pernah mendengar anak didiknya menyanyikan lagu “Buka Sithik Joss” dan “Oplosan”. Maka peneliti menyimpulkan bahwa efek yang muncul akibat menonton program tayangan *YKS* adalah efek behavioral. Anak-anak didik subjek ke-4 mengalami perubahan kebiasaan berperilaku yang biasanya tidak pernah menyanyikan lagu itu, sekarang mulai menirukan goyangan dan nyanyian karena pengaruh dari seringnya program acara *YKS* memperdengarkan lagu itu kepada para pemirsanya baik di studio maupun di rumah.

3.e. Tanggapan Subjek ke-5 Terhadap Efek Program Acara *YKS*

Efek negatif dari program acara *YKS* ini juga dirasakan oleh subjek ke-5 Ervin Sutrisno. Tidak hanya di luar jam pelajaran, saat jam pelajaran pun ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat dia mengajar. Menurut wawancara anak-anak senang dengan goyangan dan nyanyian yang ada dalam program acara *YKS*. Berarti dalam hal ini efek behavioral ada dalam anak-anak didik subjek ke-5. Setelah menonton program acara *YKS* ini menyebabkan perubahan pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku yang dapat diamati.

4. Tanggapan Pendidik PAUD Terhadap Program Acara *YKS* di TransTV

Menurut Hadi tanggapan berhubungan dengan sebab akibat suatu peristiwa. Maksudnya tanggapan adalah suatu respon dari stimulus rangsangan yang terjadi apabila seorang komunikator menyampaikan suatu pesan kepada seorang komunikan. Hasil dari pesan tadi ditanggapi oleh individu yang kemudian diekspresikan dengan kata-kata berupa tanggapan (Hadi, 1977:230).

4.a. Tanggapan Pendidik PAUD Tentang Program *YKS* Oleh Subjek Ke-1

Tanggapan dari Siti Nurjanah tentang program acara *YKS* menurutnya tidak masalah apabila yang menonton tayangan ini orang dewasa karena dengan adanya program acara ini ia bisa melepas stress setelah beraktivitas seharian. Tetapi ia juga menambahkan tanggapannya bahwa untuk anak kecil khususnya anak-anak pada usia dini, program acara *YKS* ini memang tidak sesuai. Untuk manfaat selain bisa menghilangkan stress, ada segmen-segmen dalam program acara ini yang bisa menambah pengetahuan misalnya saja masalah hukum. Untuk saran ke depan, program tersebut harusnya lebih fokus kepada pendidikan karena jam penayangannya pun masih sore hari sekitar jam 7.

4.b. Tanggapan Pendidik PAUD Tentang Program *YKS* Oleh Subjek Ke-2

Tanggapan yang negatif tentang program acara *YKS*) ini muncul dari subjek ke-2, Siti Fatimah. Ia berpendapat bahwa program tayangan ini bisa merusak moral bangsa. Untuk manfaat dari program acara *YKS* menurut subjek ke-2 lebih kepada inspirasi, bagaimana cara membuat suatu acara menjadi menarik. Ia menyarankan supaya pembuat program acara *YKS* ini mengetahui tentang pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu program ini harus lebih fokus kepada satu usia saja. Saran yang lain diharapkan kuantitas dari acaranya dikurangi. Baik dalam hal jumlah jam penayangan maupun jumlah hari program ini ditayangkan dalam satu minggu. Menurutnya jam tayang yang lebih ideal untuk acara ini adalah pukul 22.00 WIB ke atas.

4.c. Tanggapan Pendidik PAUD Tentang Program *YKS* Oleh Subjek Ke-3

Tri Nuryani menyebutkan bahwa program acara *YKS* ini memang menghibur, tapi memang hal tersebut belum sesuai apabila dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Ketidaksesuaian juga pada waktu penayangan *YKS* ini karena dilaksanakan pada saat anak-anak belajar. Manfaatnya menurutnya lagu-lagu Jawa yang diangkat ke permukaan oleh program acara tersebut menjadi populer di masyarakat. Ia juga merasa dengan meniru goyangan yang ada badannya menjadi lebih segar. Bagian dari program acara *YKS* ini yang tidak disukai olehnya yaitu pada bagian hipnotis karena mengumbar masalah pribadi.

Orang-orang di balik layar dari program acara tersebut harus mengerti tentang pendidikan anak usia dini, sehingga bisa lebih mendidik. Anak-anak yang ditampilkan lebih baik yang berprestasi, baik dalam bidang akademis ataupun bakat. Atau anak-anak dengan kebutuhan khusus tetapi mempunyai bakat yang

luar biasa. Saran untuk program acara *YKS* supaya jam tayang dipindah lebih sore yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB sehingga tidak mengganggu anak-anak belajar.

4.d. Tanggapan Pendidik PAUD Tentang Program *YKS* Oleh Subjek Ke-4

Radiyah menyatakan ketidaksetujuannya apabila anak-anak menirukan goyangan Caesar karena lirik dari lagu goyang Caesar yaitu “Buka Sithik Joss” juga tidak cocok untuk anak-anak. Menurutnya intensitas penayangan yang tiap hari, lambat laun acara ini akan berdampak buruk tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa. Ia mengamati bahasa yang dipergunakan tidak mendidik karena sering terlontar kata-kata kasar. Selain itu goyongannya juga tidak sesuai dengan motorik anak yang masih halus. Subjek ke-4 menyarankan supaya *YKS* sebagai produk dari media massa tidak melupakan unsur pendidikan di dalamnya. Selain itu ia juga menyarankan supaya waktu penayangannya dipersempit menjadi lebih pendek. Sehingga penonton tidak terlena menontonnya.

4.e. Tanggapan Pendidik PAUD Tentang Program *YKS* Oleh Subjek Ke-5

Ervin Sutrisno memberikan tanggapan bahwa makin lama program acara *YKS* ini makin banyak sisi negatifnya, yaitu dari sisi goyangan maupun musik dari program acara ini, yang akan ditirukan oleh anak-anak didiknya. Tidak hanya diluar jam pelajaran, tapi saat ia menyampaikan materi kepada anak-anak. Untuk manfaat dari program acara *YKS*, ia memberikan tanggapan bahwa permainan-permainan di program acara ini bisa menginspirasi dirinya untuk membuat permainan bagi anak didiknya. Untuk konsep acaranya menurut Ervin Sutrisno sangat sulit untuk diubah. Ia menambahkan apabila permainan-permainan dalam tayangan tersebut dihilangkan maka malah akan menghilangkan daya tarik program tersebut, khususnya kepada anak-anak. Untuk saran bagi program acara

YKS ini ke depan, Ervin Sutrisno memberikan saran supaya lebih diperjelas lagi segmentasi program acara ini. Program acara ini menurutnya juga perlu diubah jam tayangnya menjadi lebih malam.

D. Kesimpulan

Ada beberapa motif yang mendasari pendidik PAUD pada awal mulanya menonton program acara *YKS*. Motif-motif itu antara lain motif *diversion* yang dialami oleh Siti Nurjanah, motif *personal relationship* yang dialami oleh Siti Fatimah dan Tri Nuryani, dan terakhir motif *personal identity* yang dialami oleh Radiyah, motif *surveillance* oleh Ervin Sutrisno.

Dari hasil penelitian tentang program acara *YKS (Yuk Keep Smile)* yang telah peneliti lakukan kepada para Pendidik PAUD di Gunung Kidul, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hiburan yang ada dalam program *YKS* ini menurut para pendidik PAUD tidak cocok untuk anak-anak. Bagi orang dewasa mungkin acara ini bisa dinikmati sebagai sarana menghibur hati dan olahraga. Tetapi bagi anak-anak tidak ada manfaat yang bisa diambil dari program acara ini. Anak-anak sering menirukan goyangan dan nyanyian yang ada dalam program acara *YKS*. Padahal menurut para pendidik PAUD hal tersebut tidak sesuai apabila dilakukan oleh anak-anak pada usia dini.

Menurut tanggapan pendidik PAUD tidak ada fungsi pendidikan dari program acara ini khususnya untuk anak-anak. Menurut tanggapan dari kelima subjek penelitian efek dari program acara *YKS* terhadap anak-anak sudah sampai kepada efek behavioral. Menurut tanggapan para Pendidik PAUD tadi, nyanyian atau tarian yang ada dalam program acara *YKS* tidak cocok dan belum pantas ditirukan atau dinyanyikan oleh anak-anak.

Daftar Pustaka

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana, 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Effendy, Onong Uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Hadi, Sutrisno.1997. *Dasar-Dasar Teori dan Soal-Soal Statistik*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Rakhmat, Jalaluddin, 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Saverin, Warnel J & James W. Tankard. 1988. *Communications Theories*. Logman: New York.

West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika : Jakarta.

Sumber lain :

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Media Online :

<http://regional.kompas.com/read/2013/10/27/1625499/Tiru.Goyang.Caesar.Siswa.SD.Joget.dan.Buka.Ritsleting.di.Kelas>, di akses 18 Februari 2014.

<http://www.change.org/id/petisi/transtv-corp-segera-hentikan-penayangan-YKS>, diakses 18 Februari 2014.